

**KAJIAN MASALAH PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT LOKAL DAN  
MASYARAKAT TRANSMIGRASI  
(STUDI KASUS SATKIMTRANS HYANG BANA SP.1, KECAMATAN TASIK  
PAYAWAN, KABUPATEN KATINGAN, KALIMANTAN TENGAH)**

Novita Wahyu Setyowati SE., MM.  
Jurusan Manajemen, STIE Manajemen Bisnis Indonesia, Depok  
Email : Fara\_kitty@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua atas pendidikan anak dalam hal pembiayaan, pembimbingan, pengasuhan dan memberikan motivasi di SatKimtrans Hyang Bana SP.1 Kecamatan Tasik Payawan, Kabupaten Katingan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi langsung, wawancara langsung dan studi dokumenter. Informan dalam penelitian ini adalah 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi adalah sangat penting, namun ada beberapa kendala akan adanya keterbatasan ekonomilah yang membuat anak-anak dari masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi yang tidak melanjutkan pendidikan formal mereka.

**Kata kunci** : *Masalah pendidikan, masyarakat lokal dan transmigrasi, tanggung jawab pendidikan anak*

**Pendahuluan**

Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP.1, secara administratif terletak di desa persiapan Kecamatan Tasik Payawan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Penempatan transmigran pada tahun anggaran 2010/2011 dengan daya tampung awal 200 KK, jumlah penempatan sebanyak 500 KK dan jumlah KK/jiwa yang dibina saat ini sebanyak 500 KK/1.897 jiwa.

Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP.1 memiliki aksesibilitas yang relatif mudah dijangkau. Kendala fisik yang masih dikeluhkan warga adalah kondisi jalan penghubung ke kota kabupaten yang kondisinya belum teraspal sehingga debu jalanan sangat tinggi. Untuk menuju ke Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP.1 dapat menggunakan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Ketersediaan sumber air bersih sudah ada, berasal dari pemfilteran air gambut menjadi air layak konsumsi. Untuk penerangan dan penunjang kegiatan ekonomi produktif masih mengandalkan generator non PLN dan energi listrik tenaga surya. Dimana untuk melakukan aktivitas ekonomi produktif pada malam hari, menggunakan generator non PLN pada pukul 18.00 wib sampai dengan 22.00 wib.

Luas lahan keseluruhan di Satuan Kimtrans adalah 1.334 Ha, dengan rincian sebagai berikut lahan pekarangan seluas 125 ha, lahan usaha I seluas 375 ha, lahan usaha II seluas 500 ha, dan lahan fasilitas umum seluas 4 ha. Secara keseluruhan telah dibagikan dan dimanfaatkan untuk tanaman pangan dan sayur-sayuran, yang hasilnya sebagai pendapatan penghasilan ekonomi keluarga. Komoditas pertanian yang memiliki potensi ekonomi yang cocok dikembangkan pada lahan pekarangan adalah ketela pohon, pisang, singkong, nanas, dan sayur-sayuran. Sedangkan pada Lahan Usaha I dikembangkan kelapa sawit, sedangkan mata pencarian dari sumber lain di Satuan Kimtrans sebagai buruh pabrik dan membuka usaha warung.

Kondisi Sosial Budaya pada Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP.1 Kecamatan Tasik Payawan Kabupaten Katingan walaupun dihuni oleh enam kelompok etnis dari transmigran yang datang dari daerah yang berbeda. Ada yang berasal dari etnis Kalimantan, D.I Yogyakarta, Jawa, Sunda, Banten dan Lampung. Hingga sekarang belum pernah terdengar konflik dari ke enam etnis tersebut . Padahal jika ditelisik lebih jauh ternyata di Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP.1 terdapat berbagai jenis agama, yaitu Islam, Kristen, Hindu Kaharingan. Walaupun berbeda penganut satu sama lain, mereka saling harga menghargai.

Tingkat pendidikan untuk Kepala Keluarga di Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP. 1, rata-rata berpendidikan setingkat SD dan SMP. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk mereka tetap menerima informasi atau wawasan dari luar.

Pendidikan di suatu daerah atau suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi. Dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maka diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang dapat berperan dalam meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan adalah sebuah sistem terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Sarbini, 2011). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat berperan dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari hasil survei dan FGD terlihat bahwa terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua atas pendidikan anak.

Menurut Leavitt “persepsi dalam arti sempit adalah pengelihatian, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu” (Sobur, 2011).

Dengan adanya kondisi seperti ini, dapat menyebabkan salah satu dampak terjadinya kemiskinan masyarakat dan tidak berkembangnya Satuan Permukiman Transmigrasi Hyang Bana SP.1.

### **Studi Pustaka Pendidikan**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Fungsi pendidikan menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifes) berikut:

- Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.

- Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- Melestarikan kebudayaan.
- Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Fungsi lain dari lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.

- Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah.
- Menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka.
- Mempertahankan sistem kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan prestise, privilese, dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orang tuanya.
- Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya.

Menurut David Popenoe, ada empat macam fungsi pendidikan yakni sebagai berikut:

- Transmisi (pemindahan) kebudayaan.
- Memilih dan mengajarkan peranan sosial.
- Menjamin integrasi sosial.
- Sekolah mengajarkan corak kepribadian.
- Sumber inovasi sosial.

## **Metodologi Penelitian**

### **Jenis dan Lokasi Kegiatan**

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif, yang didahului dengan adanya survey. Dengan menggunakan metode survey yang diarahkan untuk memperoleh informasi yang mendalam dengan melakukan wawancara langsung, FGD, penyebaran kuesioner dari masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

### **Metode Pengumpulan Data**

Agar data yang diharapkan dalam penelitian ini dapat digali secara baik maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Interview: yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan responden yang terkait dengan penelitian ini baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.
- b. Kuesioner: yaitu dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.
- c. Observasi: Yaitu melakukan pengamatan tidak hanya terbatas pada obyek manusia, tetapi juga obyek-obyek yang lain.
- d. Dokumenter: yaitu melakukan pelacakan terhadap data yang pernah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, yang berupa dokumen-dokumen dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam pembiayaan pendidikan anak**

##### **Hasil Wawancara**

###### **Ben (Masyarakat Lokal)**

Kendala apa saja yang anda temui dalam menyekolahkan anak anda ?

**Jawab** : Kendala dibidang ekonomi memang ada namun jika memang kita ada niat untuk menyekolahkan mereka semua bisa di usahakan.

###### **Pardi (Masyarakat Transmigrasi)**

Kendala apa saja yang anda temui dalam menyekolahkan anak anda ?

**Jawab** : Kendala sih pasti ada terutama di bidang ekonomi tapi sebisa mungkin kita berusaha dengan segala upaya untuk mencukupi kebutuhan sekolah anak-anak.

#### **Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam pembimbingan pendidikan anak**

##### **Hasil Wawancara**

###### **Ben (Masyarakat Lokal)**

Mengapa anak perlu bersekolah ?

**Jawab** : Supaya memperoleh pengetahuan yang luas.

###### **Pardi (Masyarakat Transmigrasi)**

Mengapa anak perlu bersekolah ?

**Jawab** : Untuk masa depan yang lebih cerah

#### **Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan anak**

##### **Hasil Wawancara**

###### **Ben (Masyarakat Lokal)**

Menurut anda apa manfaat pendidikan formal itu ?

**Jawab** : Sangat bermanfaat karena semakin tinggi pendidikan maka ilmu pengetahuan yang di dapat akan semakin banyak, menurut saya jika anak cuma tamatan SMP itu belum cukup karena minimal sekarang ini kebanyakan tamatan SMA.

###### **Pardi (Masyarakat Transmigrasi)**

Menurut anda apa manfaat pendidikan formal itu ?

**Jawab** : Semestinya sangat bermanfaat sekali pendidikan formal seperti SD, SMP, dan SMA itu karena merupakan dasar pengetahuan yang semestinya harus di kuasai oleh anak-anak untuk perkembangan dan bekal hidupnya nanti.

#### **Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam memberikan motivasi atas pendidikan anak**

##### **Hasil Wawancara**

###### **Ben (Masyarakat Lokal)**

Bagaimana dukungan yang anda berikan terhadap pendidikan anak anda dalam hal memotivasi anak bersekolah ?

**Jawab** : Dukungan selalu diberikan kepada anak-anak saya yaitu dengan selalu memotivasi mereka supaya bersekolah dengan benar, berfokus kepada sekolah dulu supaya kehidupan dimasa depan bisa dijalani dengan mudah jika kita mempunyai ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari pengetahuan bisa mensejahterakan hidup di masa depan, saya selalu menasehati anak-anak saya mengingatkan dampak buruknya jika mereka mengabaikan sekolah dengan halhal yang dapat merusak kemajuan pendidikan mereka.

**Pardi (Masyarakat Transmigrasi)**

Bagaimana dukungan yang anda berikan terhadap pendidikan anak anda dalam hal memotifasi anak bersekolah?

**Jawab :** Mengingat agar selalu belajar yang benar di sekolah, memberikan nasehat dan motivasi kepada anak.

**Pembahasan****1. Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam pembiayaan pendidikan anak**

Salah satu tanggung bentuk tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya adalah memberikan pembiayaan dan pembiayaan yang diberikan bukan hanya sekedar memberikan nafkah akan tetapi pembiayaan di bidang pendidikan formal juga merupakan kewajiban dan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa di bidang ekonomi memang sering kali mendapat masalah terutama di dalam bidang pembiayaan sekolah anak-anak mereka karena pendapatan mereka bergantung pada hasil bercocok tanam.

**2. Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam pembimbingan pendidikan anak**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak sehingga memberikan pengaruh terbesar bagi pembangunan kepribadian anak, Somantri (2007: 60). Jadi pembimbingan terhadap anak itu pertama kali dilakukan oleh orang tua baik itu kebiasaan maupun tingkah lakunya karena seiring dengan perkembangannya dia akan terus mempelajari hal-hal yang ia lihat dari lingkungan sekitar terdekatnya seperti orang tua dan saudaranya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa bentuk pembimbingan yang diberikan nasehat selalu, teguran ketika salah, serta teladan yang baik dari orang tua sebagai cerminan anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan yaitu masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi menyatakan bahwa mereka tidak ingin anak-anak mereka tidak sekolah seperti halnya beberapa dari informan ada yang tidak lulus SD dan sampai di SMP saja, para orang tua ini tidak ingin anaknya seperti mereka yang tidak bersekolah hal ini merupakan bentuk pembimbingan pendidikan anak yang menjadi acuan bagi orang tua yang telah menyadari bahwa pendidikan itu sangatlah penting di era yang semakin berkembang pada saat ini dan yang akan datang. Karena seperti yang dikatakan oleh Somantri (2007: 62) Sikap orang tua yang baik untuk perkembangan kepribadian anak adalah sikap mengarti, mencintai, dan menaruh perhatian pada anak sebagai individu. Orang tua yang kurang hangat atau menolak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

**3. Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan anak**

Pengasuhan anak merupakan proses yang dilalui oleh anak yang akan membentuk seperti apa kepribadian yang akan tertanam pada anak tersebut yang dilihat ataupun diajarkan oleh orang tuanya, seperti halnya menurut Tarmudji (dalam Gordon, 1994: 229) "Pengasuhan adalah orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan dengan norma-norma yang ada di masyarakat". Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan melihat dari hasil observasi bentuk pemberian pujian, hadiah dan semangat selalu dilakukan dan jawaban dari hasil wawancara terlihat bahwa orang tua dari masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi memberikan kebebasan kepada anak-anaknya atau bisa di sebut pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis yang mana pola asuh ini adalah pola asuh yang memberikan kebebasan untuk anak agar memilih apa yang ingin dicapainya namun tetap dengan pengawasan orang tua, berikut adalah pengertian pola asuh demokratis menurut Petranto (dalam Azerrad, 2005: 205): Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan

mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola pengasuhan yang diterapkan pada anak sangat berpengaruh kepada perkembangan anak itu sendiri karena pola yang otoriter akan membentuk kepribadian yang akan membuat anak merasa tertekan hingga akhirnya berontak. Terkadang orang tua banyak yang tidak menyadari bahwa memilih pola pengasuhan yang tepat itu penting.

#### **4. Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam memberikan motivasi atas pendidikan anak**

Memberikan motivasi guna menumbuhkan semangat terhadap anak itu sangat wajib dilakukan oleh para orang tua karena motivasi merupakan sugesti yang bisa membuat yang dimotivasi menjadi terdorong untuk berbuat yang terbaik apalagi yang memberi motivasi adalah orang yang tersayang seperti orang tua. Motivasi ada berbagai macam bentuk yang dapat diberikan seperti memberikan pujian ketika anak melakukan sesuatu yang patut dipuji, memberikan kata-kata semangat sebelum anak akan menghadapi ulangan maupun ujian. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi bahwa orang tua selalu memberikan motivasi untuk anak-anaknya seperti memperingatkan agar selalu semangat mengerjakan latihan, PR, dan selalu belajar agar pengetahuan semakin bertambah. Di temukan pula bahwa motivasi untuk bersekolah bukan hanya datang dari orang tua akan tetapi dari anak juga besar, bisa dilihat banyak anak-anak dari masyarakat pribumi yang rela berjalan kaki untuk bersekolah dengan jarak yang cukup jauh.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam pembiayaan pendidikan anak menunjukkan bahwa mereka memperjuangkan pembiayaan untuk melanjutkan sekolah anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam pembimbingan pendidikan anak menunjukkan bahwa masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal memiliki persepsi yang sama. Hal ini terlihat melalui keinginan mereka supaya anak-anaknya tidak mengikuti jejak orang tua yang tidak menyelesaikan pendidikan formal dengan baik karena berbagai faktor.
3. Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan pendidikan anak adalah menggunakan pola demokrasi yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.
4. Masalah pendidikan bagi masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi tentang tanggung jawab orang tua dalam memotivasi pendidikan anak menunjukkan bahwa orang tua baik dari masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal selalu memberikan motivasi untuk anak-anaknya seperti memperingatkan agar selalu semangat mengerjakan latihan, PR, dan selalu belajar agar pengetahuan semakin bertambah.

**Daftar Pustaka**

Jacob Azerrad, 2005, Membangun Masadepan Anak. Bandung, Nusamedia.

Hadari Nawawi, 2007, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Dekorah Parker, 2005, Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak, Anak Prestasi Pustaka, Jakarta.

Sarbini dan Neneng Lina, 2011, Perencanaan Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung.

Djam'an Satori dan A'an Komariah, 2013, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung.

Sugiono, 2010, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, CV Alfabeta, Bandung.